

BUKU KIA DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Rizki Amalia¹, Ika Mardiyanti², Ratna Ariesta Dwi Andriani³, Winawati Eka Putri⁴,
Mohammad Nasir⁵

¹Fakultas keperawatan dan kebidanan, Universitas Nahdlatul ulama Surabaya, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul ulama Surabaya, Indonesia

*e-mail: amalia24@unusa.ac.id

Abstract

Midwives as the front line in maintaining the health of mothers and children in the midst of the covid-19 pandemic, are a challenge for midwives to improve the quality of midwifery services. Efforts to improve maternal health services during the Covid-19 pandemic in the New Normal Era. Various efforts from the Lamongan district government have been optimal regarding the mapping of hospitals/Puskesmas that handle cases of pregnant women, maternity and postpartum but this does not reduce the fear related to visits to hospitals/Puskesmas they are more comfortable coming to first-level health facilities but there is also a potential health center level the risk of exposure is quite high. So the proposer intends to provide socialization regarding the MCH Handbook as a friend of the mother and child so that the mother and child are calm and comfortable with self-screening and media consultations that make clients not often in contact with health facilities if the illness is not too severe even if they have to make visits, everything is planned. there is no queue at the clinic, of course also preparing everything in sterile conditions and applying all health protocols.

Keywords: *mother and child handbook, pandemic covid-19*

Abstrak

Bidan sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak di tengah pandemi covid-19, menjadi suatu tantangan bagi bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Upaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu di masa pandemi Covid-19 dalam Era New Normal. Berbagai upaya dari pemerintah kabupaten Lamongan sudah optimal terkait pemetaan RS/Puskesmas yang menangani kasus ibu hamil, bersalin dan nifas namun hal tersebut tidak mengurangi rasa ketakutan terkait kunjungan ke RS/Puskesmas mereka lebih nyaman datang ke fasilitas kesehatan tingkat pertama namun disana pun setingkat Puskesmas potensi resiko terpapar cukup tinggi. Maka pengusul bermaksud memberikan sosialisasi terkait Buku KIA sebagai sahabat ibu dan anak hal tersebut agar ibu dan anak tenang yang nyaman dengan skrining diri sendiri berikut media konsultasi yang membuat klien tidak sering kontak dengan fasilitas kesehatan jika sakitnya tidak terlalu berat walaupun harus melakukan kunjungan pun semua terencana tidak terjadi antrian di klinik tersebut tentu saja juga mempersiapkan semua dalam kondisi yg steril dan menerapkan semua protokol kesehatan.

Kata kunci: *Buku KIA , Pandemi covid-19*

1. PENDAHULUAN

Desa paciran merupakan salah satu kampung tangguh yang yang dibentuk untuk menurunkan angka penyebaran COVID-19. Angka kejadian COVID-19 di Kabupaten Lamongan cukup tinggi dalam menurunkan penyebaran COVID-19 maka penggunaan teknologi informasi dapat diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan untuk menggali potensi sektor kesehatan secara menyeluruh (Kusuma & Shodiq, 2019). Berkenaan dengan pemanfaatan buku KIA Berangkat dari fenomena tersebut meminimalkan kunjungan dengan skrining diri sendiri melalui buku KIA dan menjadikan buku KIA sebagai media edukasi utama meskipun beberapa ibu memilih mencari informasi pada media telepon pintarnya namun tidak menutup kemungkinan beberapa informasi di dalamnya kurang bisa di pertanggungjawabkan sehingga lebih baik berpedoman buku KIA yang bersumber dari Kemenkes RI.

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 sedang menjadi wabah hampir diseluruh dunia sejak akhir tahun 2019 dan telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Dengan adanya situasi pandemic covid-19 diperkirakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Banyak pembatasan hampir disemua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pasien akan menjadi takut datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, imunisasi dan pelayanan KB (Keluarga Berencana). Bahkan beberapa pelayanan seperti kelas ibu hamil, senam hamil, posyandu ditiadakan karena dapat menimbulkan kerumunan dan belum siapnya layanan kesehatan baik dari tenaga, sarana prasarana termasuk APD (Alat Pelindung Diri).

Selama masa pandemi covid-19 kesehatan ibu hamil menjadi sangat penting karena pada saat hamil sistem kekebalan tubuh menurun sehingga menjadi lebih rentan terjadi infeksi. Selain itu adanya perubahan hormonal menyebabkan kondisi psikologis ibu menurun dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan menghadapi pandemic covid-19. Beberapa upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan oleh ibu hamil sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan RI (Republik Indonesia) yaitu dengan berperilaku hidup sehat (cuci tangan, konsumsi makanan bergizi seimbang), menggunakan masker, jaga jarak, menghindari kontak dengan hewan seperti kelelawar, tikus, musang atau hewan lain yang diduga pembawa covid-19, dan hindari berpergian ke daerah terjangkit covid-19.

Pemeriksaan kehamilan tetap diperlukan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin serta skrining factor risiko covid-19 termasuk PPIA (Program Pencegahan Penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke anak). Pemeriksaan kehamilan tetap dilakukan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan membuat perjanjian terlebih dahulu melalui online untuk menghindari antrian yang lama. Untuk pemantauan kesehatan ibu hamil baik untuk tenaga kesehatan maupun ibu hamil secara mandiri, dokter atau bidan dapat memberikan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) pada ibu hamil. Buku KIA dapat dibawa ibu pulang untuk dipelajari dirumah dan harus dibawa setiap periksa untuk memudahkan dokumentasi asuhan.

Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang diperlukan baik bagi ibu hamil maupun tenaga kesehatan terutama pada masa pandemi covid-19. Ibu hamil dapat mempelajari berbagai informasi kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena buku KIA mudah dipahami. Informasi kesehatan yang bisa didapatkan dari buku KIA yaitu pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan, aktivitas fisik, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil. Jika ibu hamil mengalami keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan mempelajari buku KIA

ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat sehingga dapat meminimalisir resiko penularan covid-19 pada ibu hamil dan janin.

Masa pandemi Covid-19 membuat sebagian besar akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi sangat terbatas, terutama bagi anak usia dini yakni 0-6 tahun. Padahal, di masa ini penting bagi anak-anak untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, yang juga berdampak pada tumbuh kembang mereka. Maka dari itu, para ibu/ orangtua bisa menjadikan buku KIA sebagai sahabat salah satunya untuk memantau tumbuh kembang anak-anak secara mandiri di rumah melalui buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA). Sesuai dengan rekomendasi WHO, Kementerian Kesehatan RI menetapkan Buku KIA sebagai alat pencatatan kesehatan ibu dan anak di tingkat keluarga.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan penyuluhan tentang Buku KIA, dengan uraian seperti dibawah ini:

Rapat Persiapan

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan rapat persiapan antara tim pengabdian dari Universitas Nahdlatul ulama Surabaya dengan enam orang petugas lapangan. Rapat akan diadakan sebelum pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk membahas :

Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan, mulai dari menentukan sasaran ibu hamil dan ibu bersalin serta ibu pasca salin dan menyusui yang akan diberikan penyuluhan dan jam penyuluhan serta nama petugas lapangan yang akan memberikan penyuluhan termasuk dosen dari UNUSA.

Mengingatkan kembali materi-materi yang akan diberikan pada saat pelatihan dan penyuluhan. Jika terjadi perubahan jadwal atau kendala selama pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, petugas lapangan dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Lamongan dan Puskesmas Paciran agar mengkomunikasikannya dengan tim pengabdian kepada masyarakat, ketika kegiatan pelatihan dan penyuluhan berlangsung.

Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan berdasarkan kondisi dilapangan karena Covid-19 tahun 2021. Materi yang diberikan pada saat pelatihan dan penyuluhan meliputi: pengertian buku KIA, Penggunaan buku KIA, Edukasi dalam buku KIA, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan Ibu dan anak. Kegiatan diikuti oleh kader bidan dan sasaran program di beberapa posyandu wilayah binaan Puskesmas Paciran , Materi pelatihan dan penyuluhan diberikan oleh petugas lapangan bersama-sama dengan dosen dari unusa dengan menggunakan media pelatihan dan penyuluhan berupa lembar balik. *Pre test* dan *post test* dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang diberikan.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program akan dilaksanakan pada bulan ke-empat hingga bulan ke-delapan, setelah pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan bersama Kepala Dinas Kesehatan Kota Lamongan dan Kepala Puskesmas Paciran beserta kordinator bidan wilayah /Bidan desa paciran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang buku KIA yang diberikan kepada Ibu hamil, bersalin, pasca salin dan menyusui di Kota Lamongan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penyuluhan dilaksanakan di 2 posyandu wilayah binaan Puskesmas paciran dengan jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 30 orang. Kegiatan ini melibatkan 1 orang petugas lapangan sebagai penyuluh bersama-sama dengan dosen dari unusa. Hasil pelaksanaan 2 kegiatan

penyuluhan adalah sebagai berikut:

Adapun karakteristik sasaran yang mengikuti kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel I. Karakteristik Peserta Pelatihan dan Penyuluhan Tentang buku KIA

Variabel	n (%)
Umur	
<20 tahun	4 (13.3)
20-35 tahun	21 (70)
>35 tahun	5 (16.7)
Pendidikan	
Tidak sekolah, SD, SMP	16 (53.3)
SMA, PT	14 (46.7)

Pada Tabel I terlihat bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (70%) dan berpendidikan rendah (tidak sekolah, SD dan SMP) sebesar 62,2%.

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden tentang Buku KIA, sebelum penyuluhan dilaksanakan peserta diberikan kuesioner *pre test* dengan 10 item pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yaitu benar, salah dan tidak tahu. Setelah penyuluhan dilaksanakan, peserta kembali diberikan *post test* menggunakan pertanyaan yang sama dengan *pre test*.



Gambar I Pelaksanaan penyuluhan Buku KIA Bersama sasaran program

Table 2. Gambaran Pengetahuan Peserta Tentang buku KIA

Pengetahuan	n (%)
Pre test	
Baik	7 (23.3)
Kurang	23 (76.7)
Post test	
Baik	28 (93.3)
Kurang	2 (6.7)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebelum pelatihan dan penyuluhan, dominan pengetahuan peserta berada pada kategori kurang sebanyak 23 orang (76.7%), sedangkan setelah pelatihan dan penyuluhan pengetahuan peserta meningkat menjadi dominan kategori baik sebanyak 28 orang (93.3%).

Dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dan penyuluhan pasca pelaksanaan kegiatan. Hal ini tercermin dari hasil pengisian kuesioner post test dimanadiperoleh data pengetahuan 93.3% peserta mengalami peningkatan pengetahuan kategori baik. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang Optimalisasi peran bidan dalam pemanfaatan buku KIA ter-dapat hubungan yang signi kan peran kader ($p= 0,008$ $RP=1,655$ $CI 95\%= 1,127-2,430$) dengan pemanfaatan buku KIA. Bidan yang berperan baik meningkatkan pemanfaatan buku KIA sebanyak 1,6 kali lebih besar. Kegiatan diawali dengan penjelasan materi menggunakan metode Pendidikan kesehatan ceramah dan demontrasi / latihan dengan dan kemudian dilanjutkan dengan bimbingan tekhis cara penggunaan buku KIA. Setelah selesai kegiatan peserta diharapkan dapat mempraktekan langsung dan memberikan Pendidikan Kesehatan minimal kepada diri sendiri dan keluarga serta masyarakat pada umumnya serta dapat melakukan deteksi dini terhadap adanya faktor risiko tinggi kehamilan tanpa menunggu dating ke tenaga kesehatan. Kegiatan ini membutuhkan tindak lanjut dan kerjasama dengan kader dan petugas kesehatan setempat sehingga kegiatan bisa berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat untuk ibu hamil, bersalin, pasca salin dan menyusui serta balita

4.KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan kepada tiga puluh ibu yang ada di Wilyah Kerja Puskesmas Paciran. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pretest, penyuluhan, sosialisasi kandungan buku KIA, pendampingan selama satu bulan, dan evaluasi melalui posttes. Persentase ketercapaian 59% ibu menjadikan buku KIA sebagai sahabat ibu dan anak untuk menemani sebelum kontak dengan fasilitas Kesehatan di masa pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia(2020), Optimalisasi peran bidan dalam pemanfaatan buku KIA, jurnal vokasi Kesehatan vol 6 no 2 <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/551>
- Colti, S. 2014. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. *Journal Kesmas*. Vol 10 (1) (2014) 14-20, ISSN: 1856 –1196. 109
- Faridah. 2014. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Dimulai dari Masa Kehamilan Sampai dengan Masa Nifas di Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- In: Utara US. _____. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 8, No. 8, Mei 2014
- Khuzaiyah S, Khanifah M, Chabibah N. 2018. Evaluasi Pencatatan Dan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu Dan Keluarga.
- Indonesia Journal Of Nursing Practices, hlm. 2 Lestari, B.P. (2012). Hubungan Antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di BPM Ny.E kecamatan Ambarawa tahun 2012.
- Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, 3 (1). Materi KIE tentang Lindungi Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir dari COVID-19 <http://kesga.kemkes.go.id/>
- Nakamura Y. 2010. Maternal and Child Health Handbook In Japan. *JMAJ*. 2010;53:46
- Oktaviana, M. 2013. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh Ibu di Palangkaraya. *Jurnal Forum Kesehatan Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*. Vol. III Nomor 6.
- Sistiarani C, Gamelia E, Hariyadi B. 2014. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, hlm. 10. Surat Edaran Dirjen Direktur Jenderal P2P Nomor SR.02.06/4/1332/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelayanan Imunisasi Pada Anak selama masa Pandemi Corona Virus Disease 2019
- Wijayanti IB, Widyastuti DE, Hapsari E. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dengan Perilaku Membawa Buku KIA pada Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas
- Surveillance data. *International Journal of STD & AIDS*, 24(8), 633–637.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kusnan, A., Binekada, I. M. C., Susanty, S., & Syam, Y. (2020). Risk factors for HIV incidence in MSM (male sex man) communities in province of southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30, 80–83.
- Kusnan, A., & Eso, A. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal Health Science)*, 13(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Prop.Sultra, B. (2020). *Propinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka*. BPS Kendari.
- Rahmayati, E., & Handayani, R. S. (2017). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kondom Dalam Upaya Pencegahan HIV-AIDS pada PSK. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 24–32.
- Sianturi, S. A. (2012). Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pada WPS Untuk Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Precure*, 1, 160204.
- Stover, J., Glaubius, R., Kassanjee, R., & Dugdale, C. M. (2021). Updates to the Spectrum/AIM model for the UNAIDS 2020 HIV estimates. *Journal of the International AIDS Society*, 24, e25778.